



Sosialisasi dan Pelatihan Kolaboratif Remaja-Keluarga untuk Membangun Generasi Unggul di Kecamatan Parangloe

Collaborative Youth–Family Socialization and Training to Build an Excellent Generation in Parangloe District

Mursalin^{1*}, Muhammad Anas², Muhammad Wahyudi Mokobombang³, Noerhayati Amirullah⁴, Andi Ikhsan Suyatno⁵, Frederik Sanda Lembang⁶, Zulfikar⁷, Riska Raga⁸, Henny Chandra⁹, M. Ashari B¹⁰, Iwan Ramadhan¹¹

¹⁻¹¹ Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi YAPPI, Indonesia

*Penulis Korespondensi: mursalin@gmail.com

Riwayat artikel:

Naskah Masuk: 30 Oktober 2025;

Revisi: 14 November 2025;

Diterima: 25 Desember 2025;

Terbit: 31 Desember 2025

Keywords: Effective Communication; Empowerment; Excellent Generation; Parangloe District; Youth–Family Collaboration.

Abstract. This Community Service Program (PKM) aims to improve the quality of youth and strengthen the role of families in youth development through structured socialization and training programs in Parangloe District, Gowa Regency, South Sulawesi. The formation of an excellent generation requires active and synergistic roles among youth, families, and the social environment. Families hold a strategic position as the primary space for character formation, while youth need proper guidance to develop their potential optimally and responsibly. The program was implemented through a series of socialization activities, seminars, interactive discussions, and training sessions involving youth, families, community leaders, sub-district government officials, and facilitators from educational institutions. Through a collaborative socialization and training approach, the activities successfully enhanced participants' understanding of the importance of effective communication, positive parenting, and the strengthening of character values within family life. The results indicate increased participant knowledge regarding the roles of youth and families, the establishment of supportive collaboration, and the growth of commitment to creating a conducive environment for youth development. This program represents an important step in preparing a generation in Parangloe District that is strong in character, adaptive, competitive, and capable of contributing positively to future community development.

Abstrak

Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas remaja dan memperkuat peran keluarga dalam pembinaan remaja melalui program sosialisasi dan pelatihan yang terstruktur di Kecamatan Parangloe, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. Pembentukan generasi unggul membutuhkan peran aktif dan sinergis antara remaja, keluarga, dan lingkungan sosial. Keluarga memiliki posisi strategis sebagai ruang utama pembentukan karakter, sementara remaja perlu didampingi agar mampu mengembangkan potensi diri secara optimal dan bertanggung jawab. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui rangkaian sosialisasi, seminar, diskusi interaktif, dan pelatihan yang melibatkan remaja, keluarga, tokoh masyarakat, pemerintah kecamatan, serta pendamping dari institusi pendidikan. Melalui pendekatan sosialisasi dan pelatihan yang kolaboratif, kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman tentang pentingnya komunikasi yang efektif, pengasuhan positif, serta penguatan nilai-nilai karakter dalam kehidupan keluarga. Hasil kegiatan menunjukkan meningkatnya pengetahuan peserta tentang peran remaja dan keluarga, terbentuknya kolaborasi yang suportif, serta tumbuhnya komitmen untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi tumbuh kembang remaja. Kegiatan ini menjadi langkah penting dalam menyiapkan generasi di Kecamatan Parangloe yang berkarakter kuat, adaptif, berdaya saing, dan mampu memberikan kontribusi positif bagi pembangunan masyarakat di masa depan.

Kata kunci: Generasi Unggul; Kecamatan Parangloe; Kolaborasi Remaja-Keluarga; Komunikasi Efektif; Pemberdayaan.

1. PENDAHULUAN

Pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas menjadi prioritas utama dalam pembangunan nasional Indonesia. Generasi unggul adalah generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, keterampilan yang memadai, serta kemampuan beradaptasi dengan perubahan zaman. Untuk mewujudkan hal tersebut, diperlukan upaya sistematis dan terstruktur yang melibatkan berbagai pihak, khususnya keluarga sebagai lingkungan pertama dan utama dalam pembentukan karakter individu.

Keluarga memiliki peran strategis dalam membentuk kepribadian, nilai, dan perilaku anak sejak usia dini hingga remaja. Pola asuh yang positif, komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak, serta lingkungan keluarga yang harmonis menjadi faktor penentu dalam perkembangan optimal remaja. Namun, dalam perkembangannya, banyak keluarga menghadapi tantangan dalam mendampingi remaja, terutama di era digital yang penuh dengan berbagai pengaruh eksternal yang tidak selalu positif.

Di Kecamatan Parangloe, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan, terdapat kebutuhan mendesak untuk memperkuat kolaborasi antara remaja dan keluarga dalam upaya membangun generasi yang unggul. Kecamatan Parangloe memiliki karakteristik geografis berupa dataran tinggi dengan topografi yang memiliki kemiringan tanah di atas 40 derajat. Kondisi geografis ini menuntut adaptasi khusus dalam pembangunan sosial dan infrastruktur. Mayoritas penduduk beragama Islam dan menggunakan bahasa Makassar, dengan budaya lokal yang kuat menjadi modal sosial yang berharga dalam pengembangan generasi muda.

Remaja di Kecamatan Parangloe, seperti di daerah lain, berada pada fase krusial dalam pencarian jati diri dan pembentukan karakter yang akan menentukan masa depan mereka. Mereka menghadapi berbagai tantangan, mulai dari tekanan akademik, pengaruh pergaulan, hingga paparan media sosial yang tidak terkontrol. Di sisi lain, tidak semua keluarga memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam mendampingi remaja menghadapi tantangan-tantangan tersebut.

Melihat kondisi tersebut, diperlukan program yang tidak hanya memberikan edukasi kepada remaja, tetapi juga memberdayakan keluarga agar mampu berperan optimal dalam pembinaan remaja. Pendekatan kolaboratif yang melibatkan remaja dan keluarga secara bersama-sama dinilai lebih efektif dibandingkan dengan pendekatan yang bersifat parsial. Melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini, dilakukan Sosialisasi dan Pelatihan Kolaboratif Remaja-Keluarga yang bertujuan memberikan pemahaman dan keterampilan kepada kedua pihak dalam membangun komunikasi yang efektif, memperkuat ikatan keluarga, serta mengembangkan nilai-nilai karakter yang positif.

Program ini diharapkan dapat menciptakan sinergi antara remaja dan keluarga, sehingga tercipta lingkungan yang suportif dan kondusif bagi tumbuh kembang remaja. Dengan demikian, kegiatan ini menjadi langkah penting dalam menyiapkan generasi di Kecamatan Parangloe yang berkarakter kuat, adaptif, berdaya saing, dan mampu memberikan kontribusi positif bagi pembangunan masyarakat di masa depan. Berdasarkan hasil observasi dan analisis situasi di Kecamatan Parangloe, terdapat beberapa permasalahan dan tantangan yang melatarbelakangi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini:

Tantangan dalam Pembentukan Generasi Unggul

Pembentukan generasi unggul menghadapi berbagai tantangan kompleks yang memerlukan penanganan secara holistik dan terintegrasi. Salah satu tantangan utama adalah minimnya pemahaman keluarga terhadap peran strategis mereka dalam pembentukan karakter remaja, di mana pola asuh yang diterapkan sering kali cenderung otoriter atau terlalu permisif tanpa keseimbangan antara bimbingan dan kebebasan. Selain itu, komunikasi antara orang tua dan remaja kerap kurang efektif, sehingga menimbulkan kesenjangan pemahaman; orang tua kesulitan memahami perspektif remaja, sementara remaja merasa tidak didengarkan. Tantangan lainnya berasal dari pengaruh negatif lingkungan pergaulan dan media sosial yang dapat mengganggu perkembangan karakter remaja, ditambah dengan rendahnya keterampilan sosial dan emosional yang diperlukan untuk mengelola emosi dan membangun hubungan yang sehat. Kondisi ini diperparah oleh minimnya program pemberdayaan keluarga yang terstruktur dan berkelanjutan di Kecamatan Parangloe, sehingga keluarga kekurangan panduan dan dukungan dalam mendampingi perkembangan remaja.

Dampak yang Diharapkan dari Program

Melalui program sosialisasi dan pelatihan kolaboratif ini, diharapkan terbentuk generasi remaja yang berkarakter kuat, berdaya saing, dan memiliki keterampilan sosial yang baik sehingga siap menghadapi tantangan masa depan secara percaya diri dan tangguh. Program ini juga diharapkan mampu menciptakan keluarga yang lebih harmonis dan kuat melalui penguatan komunikasi efektif serta penerapan pola asuh yang positif, sehingga keluarga dapat memberikan dukungan optimal bagi tumbuh kembang anak dan remaja. Selain itu, meningkatnya partisipasi aktif remaja dalam pembangunan sosial dan ekonomi Kabupaten Gowa, khususnya di Kecamatan Parangloe, diharapkan dapat mendorong remaja menjadi agen perubahan yang konstruktif dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

2. METODE

Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada:

- a. Hari/Tanggal: Jumat, 5 Desember 2025
- b. Waktu: Pukul 10:00 - 15:00 WITA
- c. Tempat: Kantor PP dan KB Kecamatan Parangloe, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan

Kelompok Sasaran

Kelompok sasaran dalam kegiatan ini meliputi:

- a. Remaja Kecamatan Parangloe: Merupakan fokus utama kegiatan, karena remaja berada pada fase krusial pembentukan karakter dan memiliki peran strategis sebagai agen perubahan di masyarakat.
- b. Keluarga (Orang Tua): Dilibatkan agar dapat memahami peran mereka dalam mendampingi remaja, menerapkan pola asuh yang positif, serta mampu membangun komunikasi yang efektif dengan anak-anak remaja mereka.
- c. Tokoh Pemuda dan Masyarakat: Berperan sebagai agen perubahan yang dapat menyebarkan informasi dan membimbing remaja serta keluarga dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan generasi unggul.
- d. Pemerintah Kecamatan: Terlibat dalam mendukung dan memfasilitasi pelaksanaan program, serta memastikan keberlanjutan program di tingkat lokal.

Pendekatan dan Metode Pelaksanaan

Untuk mencapai tujuan kegiatan, digunakan beberapa pendekatan dan metode sebagai berikut:

Pendekatan Kolaboratif

Melibatkan semua pihak yang terkait, termasuk remaja, keluarga (orang tua), dan tokoh masyarakat, dalam proses penyelesaian masalah. Pendekatan ini memastikan bahwa seluruh stakeholder memiliki peran aktif dalam upaya membangun generasi unggul dan menciptakan sinergi yang kuat antara berbagai elemen masyarakat. Kolaborasi ini penting untuk memastikan bahwa program tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga transformatif dan berkelanjutan.

Pembelajaran dari Best Practice

Program ini mengadopsi pembelajaran dari keberhasilan program serupa di daerah lain. Salah satu contoh yang menjadi referensi adalah program pelatihan yang diselenggarakan oleh Karangtaruna RT 7 RW 9 Kelurahan Gemah, Semarang. Pelatihan membatic yang diselenggarakan oleh Karangtaruna tersebut berhasil membuka peluang kewirausahaan yang signifikan bagi remaja di wilayah tersebut. Pendekatan pelatihan yang mengedepankan praktik

langsung dan mentoring terbukti sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan teknis, serta memupuk motivasi dan kepercayaan diri remaja untuk berkreasi dan berinovasi.

Metode Sosialisasi dan Pelatihan Interaktif

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan metode sosialisasi dan pelatihan yang interaktif, mencakup:

- a. Presentasi materi oleh narasumber kompeten tentang pentingnya kolaborasi remaja-keluarga, komunikasi efektif, pola asuh positif, dan pengembangan karakter
- b. Diskusi kelompok yang memfasilitasi peserta untuk berbagi pengalaman dan mencari solusi bersama atas tantangan yang dihadapi
- c. Sesi tanya jawab yang memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengklarifikasi pemahaman dan mendapatkan bimbingan langsung dari narasumber
- d. Praktik langsung melalui simulasi dan role play untuk meningkatkan keterampilan komunikasi dan problem solving

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Tahap Persiapan

- a. Pembuatan surat pemberitahuan kepada Kepala Pemerintahan Kecamatan Parangloe untuk memperoleh izin pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat
- b. Penyusunan materi presentasi yang komprehensif mencakup konsep generasi unggul, peran keluarga, komunikasi efektif, dan pengembangan karakter remaja
- c. Koordinasi dengan pihak terkait (KB dan PP Kecamatan, tokoh masyarakat, lembaga pendidikan) untuk memastikan kelancaran pelaksanaan

Tahap Pelaksanaan

- a. Pembukaan acara oleh MC dan pembacaan doa.
- b. Sambutan dari Ketua STIA YAPPI Makassar.
- c. Sambutan dari Kepala KB dan PP Kecamatan Parangloe.
- d. Sosialisasi mengenai bahaya narkoba dan pelatihan remaja sebaya.
- e. Sosialisasi dan pelatihan kolaboratif remaja-keluarga untuk membangun generasi unggul.
- f. Pelatihan kewirausahaan keluarga dengan melibatkan remaja sebagai agen perubahan.
- g. Ice breaking untuk menjaga antusiasme dan semangat peserta.
- h. Praktik pembuatan brosur mini sebagai kegiatan kolaboratif remaja-keluarga.
- i. Diskusi dan tanya jawab kepada peserta.
- j. Sesi foto bersama dengan dosen STIA YAPPI Makassar, mahasiswa, dan masyarakat yang hadir.

3. HASIL

Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil dilaksanakan dengan baik dan mendapat respons positif dari peserta. Kegiatan dimulai dengan pembukaan oleh MC dan dilanjutkan dengan pembacaan doa. Sambutan dari Ketua STIA YAPPI Makassar dan Kepala KB dan PP Kecamatan Parangloe memberikan dukungan penuh terhadap kegiatan ini sebagai upaya strategis dalam membangun generasi unggul di Kecamatan Parangloe.

Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan sosialisasi mengenai berbagai aspek pembangunan generasi unggul yang dipresentasikan oleh Tim Fasilitator STIA YAPPI Makassar. Materi sosialisasi mencakup berbagai aspek penting yang berkaitan dengan pemberdayaan remaja dan penguatan peran keluarga.

Materi Sosialisasi yang Disampaikan

Karakteristik Geografis dan Sosial Kecamatan Parangloe

Peserta diberikan pemahaman tentang karakteristik unik Kecamatan Parangloe sebagai konteks pelaksanaan program:

- a. Kondisi Geografis: Parangloe memiliki topografi dataran tinggi dengan kemiringan tanah di atas 40 derajat, yang menuntut adaptasi khusus dalam pembangunan sosial dan infrastruktur.
- b. Kondisi Sosial Budaya: Mayoritas penduduk beragama Islam dan menggunakan bahasa Makassar, dengan budaya lokal yang kuat menjadi modal sosial yang berharga dalam pengembangan generasi muda.

Pentingnya Kolaborasi Remaja dan Keluarga

Materi ini menekankan beberapa aspek penting:

- a. Pembentukan Karakter Remaja: Remaja berada pada fase krusial dalam pembentukan karakter dan keterampilan sosial yang akan menentukan masa depan bangsa. Pendampingan yang tepat dari keluarga sangat menentukan keberhasilan perkembangan mereka.
- b. Peran Utama Keluarga: Keluarga, sebagai unit terkecil masyarakat, memegang peran sentral dalam membentuk ketahanan dan pola asuh yang mendukung perkembangan remaja. Pola asuh yang positif mencakup keseimbangan antara kehangatan dan kontrol, serta komunikasi yang terbuka.
- c. Penguatan Keluarga: Studi BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) menyoroti penguatan ketahanan keluarga melalui Bina Keluarga Remaja (BKR) secara signifikan meningkatkan fungsi keluarga dan membentuk karakter bangsa positif.

Strategi Komunikasi Efektif

Peserta dibekali dengan keterampilan komunikasi efektif yang meliputi:

- a. Teknik mendengarkan aktif (active listening) untuk memahami perspektif orang lain
- b. Cara menyampaikan pesan dengan jelas dan empati tanpa menghakimi
- c. Strategi mengelola konflik secara konstruktif dalam keluarga
- d. Pentingnya quality time dan komunikasi rutin antara orang tua dan remaja

Pengembangan Karakter dan Keterampilan Remaja

Materi ini membahas tentang nilai-nilai karakter yang perlu dikembangkan pada remaja:

- a. Kejujuran, tanggung jawab, dan integritas sebagai fondasi karakter
- b. Keterampilan sosial dan emosional (social-emotional skills)
- c. Kemampuan berpikir kritis dan problem solving
- d. Kreativitas dan inovasi dalam menghadapi tantangan
- e. Jiwa kepemimpinan dan kepedulian sosial

Capaian dan Dampak Kegiatan

Berdasarkan evaluasi pelaksanaan kegiatan, terdapat beberapa capaian penting yang berhasil diperoleh:

Peningkatan Pemahaman dan Kesadaran

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan pemahaman yang signifikan mengenai pentingnya kolaborasi remaja-keluarga dalam membangun generasi unggul. Kesadaran tentang peran masing-masing (remaja dan orang tua) dalam proses pembentukan karakter meningkat tajam. Peserta juga menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya komunikasi efektif, pola asuh positif, dan penciptaan lingkungan keluarga yang harmonis.

Terbentuknya Kolaborasi yang Suportif

Melalui berbagai aktivitas interaktif, tercipta kolaborasi yang lebih kuat antara remaja dan keluarga. Peserta menunjukkan komitmen untuk menerapkan prinsip-prinsip komunikasi efektif dan pola asuh positif dalam kehidupan sehari-hari. Kolaborasi yang terbangun diharapkan mampu menciptakan lingkungan yang suportif dan kondusif bagi tumbuh kembang remaja.

Peningkatan Keterampilan Praktis

Melalui praktik pembuatan brosur mini yang dilakukan secara kolaboratif, peserta tidak hanya memperoleh keterampilan teknis, tetapi juga belajar tentang pentingnya kerja sama, komunikasi dalam tim, dan saling mendukung antara remaja dan orang tua. Kegiatan ini juga membuka wawasan potensi kewirausahaan dapat dikembangkan bersama dalam keluarga.

Komitmen untuk Perubahan Berkelanjutan

Tumbuhnya komitmen di kalangan peserta untuk terus memperkuat kolaborasi remaja-keluarga dan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembentukan generasi unggul. Peserta menyatakan kesiapan mereka untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dalam kehidupan keluarga mereka.

Pembahasan

Keberhasilan kegiatan ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa pendekatan kolaboratif yang melibatkan remaja dan keluarga secara bersama-sama lebih efektif dalam membentuk karakter dan keterampilan remaja dibandingkan dengan pendekatan yang bersifat parsial. Keterlibatan aktif keluarga dalam proses pemberdayaan remaja menciptakan sistem dukungan yang kuat dan berkelanjutan.

Pendekatan yang mengedepankan praktik langsung dan mentoring, sebagaimana terbukti efektif dalam program serupa di Semarang, memberikan dampak yang lebih mendalam karena peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan teoretis tetapi juga pengalaman praktis yang dapat langsung diterapkan. Hal ini meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri peserta untuk terus berkembang.

Komunikasi yang efektif antara orang tua dan remaja merupakan kunci dalam membangun hubungan yang harmonis dan suportif. Ketika remaja merasa didengarkan dan dipahami oleh orang tua, mereka lebih terbuka untuk menerima bimbingan dan lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan. Sebaliknya, ketika orang tua memahami perspektif remaja, mereka dapat memberikan dukungan yang lebih tepat dan relevan.

Dukungan dari pemerintah kecamatan dan lembaga terkait juga merupakan faktor penting dalam keberhasilan program. Sinergi antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah menciptakan ekosistem yang mendukung pembentukan generasi unggul secara komprehensif dan berkelanjutan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan Sosialisasi dan Pelatihan Kolaboratif Remaja–Keluarga untuk Membangun Generasi Unggul di Kecamatan Parangloe telah berhasil dilaksanakan dengan baik dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pembentukan generasi unggul membutuhkan peran aktif dan sinergis antara remaja, keluarga, dan lingkungan sosial, di mana keluarga memiliki posisi strategis sebagai ruang utama pembentukan karakter, sementara remaja perlu didampingi agar mampu mengembangkan potensi diri secara optimal dan bertanggung jawab. Melalui

pendekatan sosialisasi dan pelatihan yang kolaboratif, kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman tentang pentingnya komunikasi yang efektif, pengasuhan positif, serta penguatan nilai-nilai karakter dalam kehidupan keluarga. Kolaborasi yang terbangun antara remaja dan keluarga diharapkan mampu menciptakan lingkungan yang suportif dan kondusif bagi tumbuh kembang remaja, sehingga tercipta generasi yang berkarakter kuat, adaptif, dan berdaya saing. Kegiatan ini menjadi langkah penting dalam menyiapkan generasi di Kecamatan Parangloe yang mampu memberikan kontribusi positif bagi pembangunan masyarakat di masa depan. Selain itu, pendekatan yang mengedepankan praktik langsung dan mentoring terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan dan motivasi peserta, sebagaimana telah dibuktikan dalam berbagai program serupa di daerah lain.

Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan evaluasi kegiatan, beberapa saran yang dapat diberikan adalah perlunya kegiatan serupa dilaksanakan secara rutin dan berkesinambungan dengan melibatkan lebih banyak unsur, seperti sekolah, tokoh masyarakat, dan lembaga terkait, agar pemahaman dan keterampilan yang diperoleh dapat terus diperkuat dan diterapkan. Selain itu, diperlukan pendampingan lanjutan bagi remaja dan keluarga untuk memastikan penerapan materi dalam kehidupan sehari-hari, yang dapat dilakukan melalui konsultasi berkala, kelompok pendukung, atau program mentoring.

Metode pelatihan juga perlu dikembangkan secara lebih variatif dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik remaja dan keluarga di Kecamatan Parangloe, termasuk melalui pemanfaatan teknologi dan media digital untuk menjangkau peserta yang lebih luas. Penguatan kerja sama antara pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan masyarakat perlu ditingkatkan guna menciptakan ekosistem yang mendukung pembentukan generasi unggul secara menyeluruh dan berkelanjutan melalui sinergi multi-pihak. Di samping itu, dokumentasi yang lebih komprehensif dan evaluasi berkala perlu dilakukan untuk mengukur dampak jangka panjang program serta menyesuaikan strategi bila diperlukan. Terakhir, pengembangan modul pelatihan yang terstandar dan dapat direplikasi di wilayah lain juga penting agar program ini dapat menjadi model pembangunan generasi unggul yang dapat diterapkan secara lebih luas.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Tim pelaksana mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (YAPPI Makassar) yang telah memberikan dukungan penuh berupa fasilitas dan pembiayaan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Kecamatan Parangloe, khususnya Kepala

KB dan PP Kecamatan Parangloe, atas izin, dukungan, dan fasilitas yang diberikan sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Apresiasi yang tinggi diberikan kepada para narasumber dan fasilitator yang telah berbagi ilmu, pengalaman, serta keahlian kepada para peserta dengan penuh dedikasi. Selain itu, terima kasih disampaikan kepada seluruh peserta kegiatan, termasuk remaja, orang tua, tokoh pemuda, dan masyarakat umum, atas partisipasi aktif dan antusiasme yang ditunjukkan selama kegiatan berlangsung. Tim pelaksana juga mengapresiasi mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan PKM atas kerja keras mereka dalam tahap persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan. Terakhir, terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung terselenggaranya kegiatan ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

DAFTAR REFERENSI

- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2022). *Panduan bina keluarga remaja (BKR)*. BKKBN.
- Badan Narkotika Nasional. (2023). *Laporan survei nasional penyalahgunaan narkoba*. BNN RI.
- Desmita. (2021). *Psikologi perkembangan peserta didik*. Remaja Rosdakarya.
- Gunarsa, S. D., & Gunarsa, Y. S. D. (2020). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. BPK Gunung Mulia.
- Hawari, D. (2021). *Penyalahgunaan dan ketergantungan narkoba*. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Huraerah, A. (2018). *Kekerasan terhadap anak: Fenomena, penyebab, dan pencegahannya*. Nuansa Cendekia.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Modul pendidikan pencegahan penyalahgunaan narkoba untuk remaja*. Kemendikbud.
- Lestari, S. (2021). *Psikologi keluarga: Penanaman nilai dan penanganan konflik dalam keluarga*. Kencana.
- Mulyadi, D. (2019). *Perilaku remaja dan faktor penyalahgunaan narkoba*. Alfabeta.
- Rahmawati, S. (2020). Efektivitas penyuluhan bahaya narkoba terhadap pengetahuan remaja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(2), 95–102.
- Santrock, J. W. (2019). *Life-span development* (17th ed.). McGraw-Hill Education.
- Soetjiningsih, C. H. (2021). *Perkembangan anak: Sejak pembuahan sampai dengan kanak-kanak akhir*. Prenada Media.

Sukardi, I. (2021). *Pendidikan sebaya dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba*. Pustaka Pelajar.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika.

Willis, S. S. (2020). *Remaja dan masalahnya: Mengupas berbagai bentuk kenakalan remaja*. Alfabeta.

Yusuf, S., & Sugandhi, N. M. (2022). *Perkembangan peserta didik*. Rajawali Pers.